

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukamadinata dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Sementara Lexy Moloeng dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menuliskan; bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti ketika melakukan aktivitas penelitian di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar menghasilkan data berupa deskriptif untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena maupun kejadian yang diamati oleh peneliti selama melakukan tugas penelitian.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

<sup>2</sup> Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

Nana Syaodih Nana Sukamadinata dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* menambahkan bahwa; Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.<sup>3</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan subjektif. Deddy Mulyana dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa; “Studi yang menggunakan pendekatan subjektif sering disebut studi humanistik dan karena itu sering juga disebut humaniora (Humanitis). Pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif. Lebih khusus lagi sebagaimana dikatakan Jalbert realita sosial dianggap sebagai interaksi-interaksi sosial yang bersifat komunikatif. Menurut kaum subjektifis, manusia tidak dapat sepenuhnya memisahkan diri dari apa yang diketahuinya”.<sup>4</sup> Pendekatan humanitis ini pula yang dipraktikkan oleh

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 33

peneliti ketika berada di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar dalam melakukan penelitian sebagai tugas akhir kuliah strata satu.

### C. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*; Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>5</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>6</sup>

Dari pengertian penelitian kualitatif yang telah dilampirkan maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menjadi kunci untuk menemukan jawaban berupa hipotesis dari fenomena alamiah di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 01

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 310

#### D. Prosedur Penelitian

##### a. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian berada di MA MA'ARIF Udanawu Kabupaten Blitar. Keunikan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah; walaupun lokasi penelitian menyandang nama Ma'arif akan tetapi MA Ma'arif Udanawu Blitar tidak berada dalam naungan lembaga pendidikan ma'arif NU. MA Ma'arif Udanawu murni milik lembaga masyarakat dibawah naungan tokoh masyarakat sekaligus salah satu pendiri yayasan Al Ma'arif Udanawu yaitu Bapak KH. Ahmad Zamroji. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan MA MA'ARIF Udanawu serta semua pihak yang menjadi stakeholder di lembaga pendidikan tersebut yang kiranya di perlukan untuk memperoleh data-data yang valid.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019, pada akhir semester ganjil bulan Desember 2018.

##### c. Kehadiran peneliti

Ahmad Tanzeh dalam buku metodologi penelitian praktis mengemukakan bahwa; “manusia sebagai alat (instrumen). Peneliti merupakan alat pengumpul data utama karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-

kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan-kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.<sup>7</sup> Sementara menurut Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa; penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.<sup>8</sup> Kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut mengisyaratkan bahwa peneliti wajib untuk hadir ke lapangan atau lokasi yaitu di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar secara langsung mengingat peran peneliti adalah sebagai instrumen dalam pengumpul data sekaligus sebagai pengolah data.

d. Sumber data dan tehnik pengumpulan data.

Ahmad Tanzeh dalam buku metodologi penelitian praktis mengemukakan bahwa; “Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV ALFABETA, 2005), hal. 48

catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.<sup>9</sup> Pendapat ahmad tanzeh tersebut menjelaskan bahwa dalam mengumpulkan data, peneliti hanya mencari data yang berhubungan dengan fokus penelitian, artinya fokus masalah sekaligus menjadi batasan bagi peneliti untuk hanya mengumpulkan dan mencari serta mengkaji data yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah dilampirkan.

Ahmad Tanzeh menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis* bahwa; "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana pengumpulan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau di laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak."<sup>10</sup> Sedangkan untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 58

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 83

### 1). Observasi Partisipatif

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Dalam paragraf lain dan masih dihalam yang sama;

Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>12</sup>

Ahmad Tanzeh dalam buku metodologi penelitian praktis menyatakan bahwa; “Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003: 158). Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 133). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto2001: 96). Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 65

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 65

bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki”.<sup>13</sup>

Pendapat ahli yang mengemukakan gagasannya mengenai observasi dapat penulis simpulkan; Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mencari data dan fakta di lapangan dengan pemusatan perhatian menggunakan segenap panca indera untuk mengetahui tingkah laku, fenomena, maupun sebuah kegiatan. Sedangkan dalam praktik atau pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu; pada saat peristiwa atau tingkah laku maupun kegiatan yang diteliti terjadi maupun tidak langsung yaitu pada saat peristiwa, tingkah laku, atau kegiatan yang diteliti tidak berlangsung (sebelum terjadi atau sudah terjadi).

Sementara secara aspek partisipasi dalam kegiatan, peneliti memilih partisipasi moderat dalam melakukan observasi di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar. Sugiyono menyatakan; Partisipasi moderat dalam hal ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 66



Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan perilaku dengan terlibat pada aktivitas di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar sebagai langkah pendekatan secara persuasif agar data yang didapat lebih otentik.

Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa “pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang tidak menimbulkan stimulus atau rangsangan atau sering disebut non stimulus, karena semua gejala yang diamati sudah dapat direpresentasikan tanpa stiomulus.”<sup>15</sup> Korelasi dari pemilihan peneliti secara aspek partisipasi untuk memilih partisipasi moderat sejalan dengan pendapat Ahmad Tanzeh yang mengemukakan pengamatan yang harus dilakukan tanpa memberikan stimulus pada objek atau subjek yang diteliti di MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar.

## 2) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari interview guide tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Petodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 86

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 89

Eterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>17</sup>

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>18</sup> Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru kelas serta kepala sekolah MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar sebagai narasumber dalam wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam memperoleh data menggunakan wawancara tak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

---

317 <sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 72

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

### 3) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan bahwa : “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”.<sup>20</sup> Sementara Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa; “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>21</sup> Sedangkan Ahmad Tanzeh dalam buku *Metodologi Penelitian Praktis* berpendapat “Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”<sup>22</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang dapat diambil oleh peneliti bisa berupa tulisan, gambar, karya, atau apapun yang dapat menunjang dalam pengumpulan data dan apapun yang bisa memvalidasi hasil penelitian di MA Ma’arif Udanawu Kab. Blitar

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 74

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hal. 82

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

#### E. Teknik Analisis Data

Mengutip dari buku Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Karakter Siswa, analisis dilakukan dalam meneliti di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan dalam tiga tahap;

*Pertama*, pengembangan system kategori pengkodean. Semua data yang berwujud data lapangan, termasuk ringkasan kontak dan ringkasan kasus sementara yang dibuat selama pengumpulan data, dibaca dan ditelaah secara seksama. Kemudian diidentifikasi topik-topik liputan dan setiap topic liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topic tersebut.<sup>23</sup>

*Kedua*, penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea.<sup>24</sup>

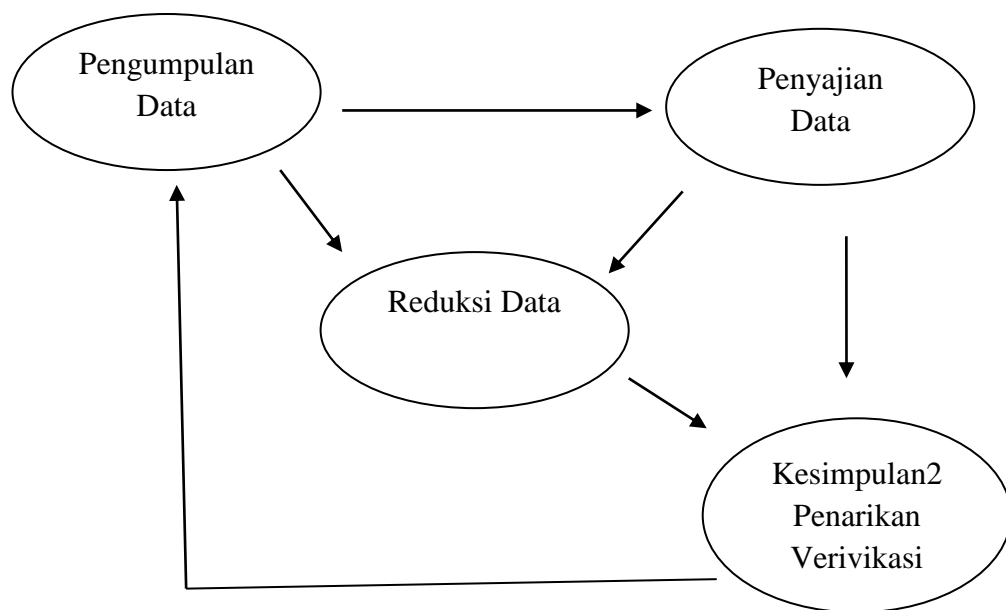
*Ketiga*, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai tyemuan-temuan sementara pada setiap kasus, dan perumusannya dengan cara mensitesiskan semua data yang terkumpul.

---

<sup>23</sup> Sulistyorini, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal. 177

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 178

Proses analisis data seperti gambar dibawah ini menurut Miles dan Huberman;<sup>25</sup>



**Gambar 3.1: Model Interaktif Analisis Data (Sumber Miles dan Huberman, 1992)**

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mengemukakan; Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

<sup>25</sup> Sulistyorini, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal. 178

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>26</sup>

Sugiyono menyatakan dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa; dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>27</sup> Teknik yang dimaksud oleh sugiyono dalam pernyataannya tersebut kemudian di jabarkan lagi olehnya yaitu; analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup> Pengumpulan data yang berulang-ulang dengan teknik yang berbeda baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan ihtiyar dalam rangka menemukan sekaligus menguji keabsahan data.

Dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, Sugiyono menerangkan mengenai sifat analisis data penelitian kualitatif, menurutnya; analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 83

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 87

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 89

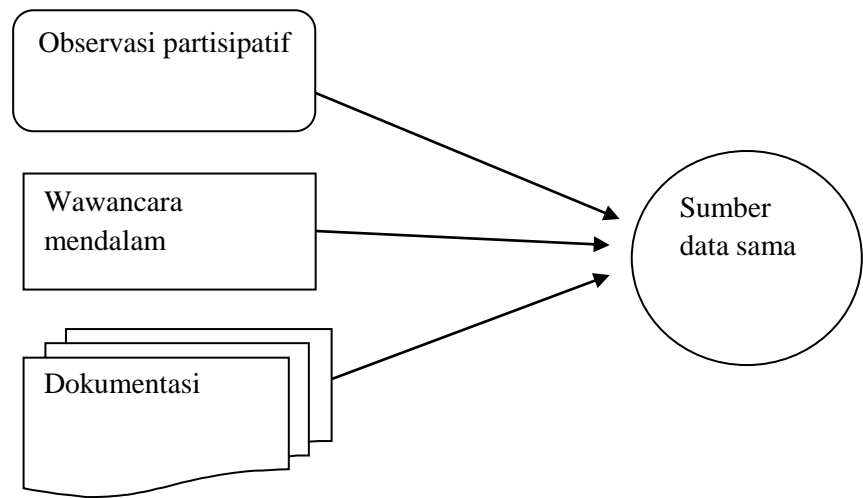
analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>29</sup>

Ada dua penerapan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono menyatakan dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*; triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 5.6a dan 5.6b berikut.<sup>30</sup>

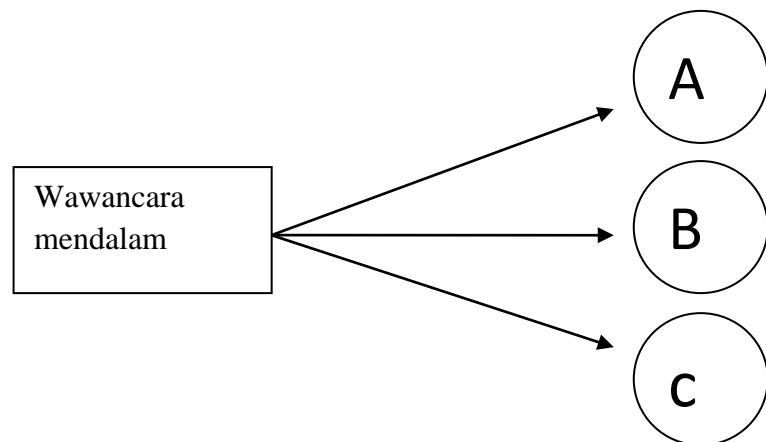
---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 89

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 83



Gambar 3.2: Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.3: Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)<sup>31</sup>

Pengulangan pengambilan data dengan teknik yang bermacam-macam oleh peneliti, diharapkan mampu memperoleh data yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi menjadi metode inti

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 84



dalam pengujian kredibilitas data. Dikarenakan peneliti menggunakan metode kualitatif maka teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik triangulasi.

Sugiyono menyatakan dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan; Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>32</sup>

Macam-macam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data dalam penelitian ini sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti dalam menyusun proposal ini akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa teknik triangulasi juga digunakan sebagai pengujian kredibilitas data. Ini berarti analisis data yang di gunakan peneliti sekaligus menjadi landasan akan kebenaran data.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hal 83

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti membagi tahapan-tahapan penelitian. Tahapan tersebut dimaksudkan agar meminimalisasi hambatan-hambatan dalam proses penelitian. Tahapan yang dimaksud peneliti adalah;

### a. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Pengajuan proposal.
- 2) Permintaan persetujuan dari Kampus.
- 3) Tahap perizinan kepada objek penelitian melalui bantuan surat permohonan dari kampus.

### b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilakukan dengan persetujuan atau perizinan pihak sekolah sebagai objek penelitian untuk melakukan praktik penelitian. Persetujuan pihak sekolah dibuktikan dengan diterbitkannya SK perizinan melakukan penelitian oleh pihak sekolah.

Pada tahap ini pula peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai tehnik seperti yang sudah di bahas sebelumnya.

c. Tahap pengolahan data (pasca lapangan)

Tahap pengolahan data berisi tentang analisis data yang diperoleh serta menyusun hipotesis-hipotesis secara sistematis dan terstruktur serta ilmiah agar dapat dipahami sebagai produk karya ilmiah.